Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 2 Juli 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 723-728
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2482
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024)

Aryadilla Putra[1*], M. Mustaqim[2]

[1] Manajemen, Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
[2] Manajemen, Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Alamat: Jalan lingkar timur KM 5,5, Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, 61218
Email: 31422113.student@unusida.ac.id, mmustaqim.mnj@unusida.ac.id
**Penulis Korespondensi: 31422113.student@unusida.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of risk management, as proxied by financial risk (current ratio) and business risk (degree of operating leverage), on financial performance (return on assets) in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The phenomenon of profit fluctuations and the importance of maintaining solvency in the insurance sector are the primary background of this study. The research method used is quantitative with an associative approach, utilizing purposive sampling to obtain secondary data from the companies' annual financial reports. Data analysis was performed using multiple linear regression and classical assumption tests using SPSS software. The results indicate that, partially, financial risk and business risk have a significant influence on the financial performance of insurance companies. This finding confirms that optimal liquidity management and operational cost control are crucial in increasing the profitability of company assets. Simultaneously, risk management variables play a significant role in determining the stability of long-term financial performance in the insurance industry.*

Keywords: *Management; liquidity; insurance; finance; operational*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko, yang diproksikan melalui risiko keuangan (current ratio) dan risiko bisnis (degree of operating leverage), terhadap kinerja keuangan (return on assets) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Fenomena fluktuasi laba dan pentingnya menjaga tingkat solvabilitas di sektor asuransi menjadi latar belakang utama penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, risiko keuangan dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal dan pengendalian biaya operasional sangat krusial dalam meningkatkan profitabilitas aset perusahaan. Secara simultan, variabel manajemen risiko berperan penting dalam menentukan stabilitas kinerja keuangan jangka panjang di industri asuransi.

Kata kunci: *Manajemen; likuiditas; asuransi; keuangan; operasional*

1. LATAR BELAKANG

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan, karena di dalamnya meliputi proses sistematis seperti identifikasi, analisis, dan pengendalian ketidakpastian guna meminimalkan potensi kerugian serta

Naskah Masuk: 19 Juni 2026; Revisi: 30 Juni 2026; Diterima: 6 Juli 2026; Tersedia: 20 Juli 2026; Terbit: 30 Juli 2026;

memaksimalkan peluang dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam dunia bisnis asuransi di Indonesia, manajemen risiko merupakan pilar fundamental yang menentukan keberlanjutan operasional perusahaan serta menjaga tingkat solvabilitas di tengah fluktuasi pasar. Penerapan manajemen risiko ini sangat terintegrasi dengan tingkat kecukupan modal melalui Rasio Solvabilitas (Risk-Based Capital/RBC). Perusahaan asuransi wajib mempertahankan RBC di atas batas minimum 120%, yang menunjukkan bahwa modal yang dimiliki cukup untuk menanggung potensi risiko yang terukur. Beberapa contoh perusahaan dengan ketahanan modal yang kuat antara lain AXA Mandiri yang mencatat RBC di atas 460%, Prudential Indonesia di kisaran 395%, dan Great Eastern Life Indonesia sebesar 286%. Selain itu, perusahaan seperti Allianz Life dan Manulife Indonesia juga secara konsisten menjaga rasio mereka tetap sehat di angka 250% hingga 400%, yang menunjukkan kapasitas sangat baik dalam memenuhi kewajiban klaim jangka panjang kepada nasabah (www.ojk.go.id) . Implementasi manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan regulasi, tetapi merupakan penentu fundamental dari kinerja keuangan yang sehat, menjaga kepercayaan pemegang polis, dan memastikan kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan asuransi di pasar Indonesia Hertika et al., (2021).

Kinerja keuangan perusahaan asuransi sangat ditentukan oleh keberhasilan mereka dalam menangani risiko keuangan yang ada pada sistem keuangan perusahaan yaitu, risiko likuiditas (ketidakmampuan memenuhi klaim mendadak tanpa kerugian), risiko kredit (kerugian akibat gagal bayar investasi aset primer atau reasuradur) dan risiko pasar (potensi kerugian investasi akibat pergerakan variabel pasar yang tidak terduga). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudianto & Dewangga, (2021) menunjukkan bahwa risiko keuangan, khususnya risiko kredit dan likuiditas, berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum, dengan profitabilitas keseluruhan yang rendah. Sedangkan menurut Hidayat & Yusniar, (2021) mengatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis tidak terbukti. Perbedaan hasil penelitian ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor pembeda yang menyebabkan ketidaksesuaian hasil temuan ini.

Perusahaan asuransi yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari bagaimana mereka melakasanakan manajemen risiko bisnis, yang mencakup risiko

underwriting (klaim melebihi perkiraan, meningkatkan loss ratio) dan risiko operasional (inefisiensi internal, menaikkan expense ratio). Kegagalan dalam mengelola risiko-risiko bisnis ini akan secara langsung menekan net income dan menurunkan indikator profitabilitas utama (ROA dan ROE), serta mengancam kecukupan modal dan kelangsungan usaha Pratama et al., (2023). Menurut (Permana & Agustina, 2021) risiko bisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas return on asset. Sebaliknya hasil penelitian yang di lakukan oleh (Rudianto & Dewangga, 2021) operasional tidak memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi semua risiko keuangan secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Inkonsistensi hasil penelitian ini mendorong agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatka hasil yang lebih spesifik.

Implementasi manajemen risiko di industri asuransi Indonesia adalah wajib dan merupakan kerangka kerja fundamental yang diatur oleh OJK untuk menjaga stabilitas dan solvabilitas, ditunjukkan oleh kewajiban Rasio Solvabilitas (RBC) minimum 120% (dengan rata-rata industri yang sangat memadai). Meskipun data OJK menunjukkan kondisi modal yang kuat, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai dampak spesifik risiko-risiko tersebut (khususnya risiko likuiditas dan risiko operasional) terhadap profitabilitas (ROA) dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penanganan risiko keuangan (likuiditas, pasar dan kredit) dan risiko bisnis (underwriting dan operasional) Defi et al., (2025). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan risiko likuiditas yang dihitung menggunakan current ratio untuk mengukur risiko keuangan, serta peneliti juga menggunakan risiko operasional yang di hitung menggunakan degrre of operarting leverage (DOL) untuk mengukur risiko bisnis dengan fokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2022 - 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio dan DOL terhadap return on assets (ROA) sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi, serta diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dan sekaligus mengatasi perbedaan hasil penelitian yang ada. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab serta menguji pertanyaan tentang bagaimana pengaruh manajemen risiko (risiko keuangan dan risiko bisnis) secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2022 - 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Aghency Theory)*

Teori keagenan adalah kerangka kerja ekonomi yang dikemukakan oleh Jansen dan Mackling (1976), teori ini memandang perancangan kontrak sebagai solusi untuk mengatasi masalah insentif dan perilaku oportunistik antara dua pihak yang bekerja sama. Hubungan ini melibatkan prinsipal sebagai pihak yang memberikan tugas dan agen sebagai pihak yang melaksanakannya, di mana masalah muncul ketika tindakan atau upaya agen tidak dapat diamati secara langsung oleh prinsipal (*uncontractible effort*) Stremitzer, (2005). Ketidakmampuan untuk memantau upaya ini, yang sering disebut sebagai masalah moral hazard, menciptakan kebutuhan akan mekanisme insentif yang efektif agar agen termotivasi untuk bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal.

Risiko Keuangan *(Current Ratio*)

Risiko keuangan dalam penelitian ini diproksikan melalui risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal berbasis risiko, yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap solvabilitas di perusahaan asuransi Prayogi et al., (2023). Menurut Dharmawati & Akhirruddin, (2024) variabel ini mencerminkan ketidakpastian serta kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama terkait pembayaran klaim nasabah yang jatuh tempo dan biaya operasional mendesak. Pemilihan *current ratio* didasarkan pada peran likuiditas sebagai benteng pertahanan terakhir perusahaan dalam menghadapi penarikan dana massal (*surrender)* atau klaim tidak terduga. Secara teknis, variabel ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap kewajiban lancar, di mana rasio yang lebih tinggi mengindikasikan risiko kegagalan pemenuhan kewajiban yang lebih rendah.

Rumus current ratio :

$$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}\ X\ 100\%$$

Risiko Bisnis (*Degree of Operating Leverage)*

Risiko bisnis didefinisikan sebagai potensi penyimpangan hasil usaha akibat struktur biaya operasional dan ketidakpastian pendapatan. Menurut Jaya, (2024) risiko bisnis mengacu pada ketidakpastian suatu perusahaan terhadap faktor-faktor yang dapat mengurangi keuntungannya atau menyebabkan kegagalan, yang meliputi risiko keuangan, operasional, dan eksternalisasi.. yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *degree of operating leverage* (DOL). Indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan sensitivitas Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) terhadap fluktuasi pendapatan premi perusahaan. Risiko bisnis yang diukur menggunakan DOL dapat dikatakan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian akibat kegagalan atau tidak berfungsinya proses internal, manusia, dan sistem, atau karena peristiwa Putra & Hasibuan, (2024) Penggunaan DOL menekankan pada bagaimana proporsi biaya tetap operasional menciptakan tekanan risiko bagi manajemen; semakin tinggi nilai DOL, semakin besar volatilitas laba perusahaan terhadap perubahan pendapatan premi. Hal ini menjadikannya fondasi utama dalam memetakan risiko internal dan stabilitas bisnis pada industri asuransi.

Rumus DOL :

$$(DOL) = \frac{\%\ change\ in\ EBIT}{\%\ change\ in\ SALES}$$

Kinerja Keuangan (Return on Assets)

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonominya selama periode tertentu yang diwujudkan dalam seperangkat angka dan indikator keuangan Jayadi et al., (2025). Kinerja keuangan dalam penelitian ini merupakan gambaran keberhasilan manajemen perusahaan asuransi dalam mengelola seluruh sumber daya ekonominya untuk menghasilkan profitabilitas, yang diukur melaluir *return on assets* (ROA). Penulis memilih ROA sebagai indikator representatif Menurut Masita & Nianty, (2021) *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan, ROA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur.

Secara matematis, kinerja keuangan dihitung sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan.

Rumus ROA :

$$\textit{Return on aset (ROA)} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}\ X\ 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dan Sasaran

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal. Hamzah et al., (2020) Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diolah berupa angka-angka statistik dari laporan keuangan, sedangkan sifat asosiatif kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel independen (manajemen risiko) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Sasaran penelitian ini meliputi seluruh populasi perusahaan asuransi di BEI, di mana sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian ex post fact , Astono (2021) penelitian *ex post facto* atau penelitian setelah kejadian merupakan pencarian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi Kerangka desain mencakup pengumpulan data laporan keuangan tahunan, melakukan tabulasi data, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terpilih 13 perusahaan asuransi (seperti LIFE, VINS, dan ASMI) yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan

lengkap selama masa pengamatan, sehingga total data amatan berjumlah 39 data panel.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan resmi yang diunduh melalui situs IDX dan aplikasi Stockbit. Instrumen penelitian berupa tabel tabulasi digunakan untuk mencatat rasio Current Ratio (risiko keuangan), Degree of Operating Leverage (risiko bisnis), dan Return on Assets (kinerja keuangan). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS 27. Proses analisis mencakup uji asumsi klasik seperti normalitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model, sebelum akhirnya dilakukan uji hipotesis (Uji t dan Uji F) untuk melihat pengaruh variabel secara parsial maupun simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Keuangan dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja keuangan perusahaan asuransi diukur menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah hasilnya positif atau negatif. Untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan Software Statistical Program for Social Science (SPSS). Pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul. Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Jika niilai Kolmogorov-Smirnov >0,05 menunjukkan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov.<0,05 menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Onìe-Samplìe Kolmogorov-Smirnov Tìest

		Unstandardizìed Rìesidual
N		39
Normal Paramìetìersa,b	Mìean	0,0000000
	Std. Dìeviation	0,02059440
Most Extrìemìe Diffìerìencìes	Absolutìe	0,164
	Positivìe	0,159
	Nìegativìe	-0,164
Tìest Statistic		0,164
Asymp. Sig. (2-taìled)		0,10

a. Tìest distribution is Normal.
b. Calculatìed from data.
c. Lìllìefors Significancìe Corrìection.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar sebesar 0,10 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan utama dari uji multikolinearitas, sebagaimana dijelaskan oleh Rochaety (2019), adalah untuk menjamin bahwa variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah lebih dari 0,1 dan batas dari nilai VIF adalah tidak boleh melebihi 10. Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tab el 2 Uji Multikolini eritas

Co effici entsa

Mod el		Collin earity Statistics	
		Tol eranc e	VIF
1	CURRENT RASIO	0,999	1,001
	DOL	0,999	1,001

a. D ep end ent Variabl e: ROA

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedaksitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini memfokuskan pengujian pada uji glejser untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan akurat. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Hetereokedaksitas

Co effici entsa

Mod el		Unstandardiz ed Co effici ents		Standardiz ed Co effici ents		
		B	Std. Error	B eta	t	Sig.
1	(Constant)	0,015	0,007		2,271	0,029
	CURRENT RATIO	-0,001	0,003	-0,064	-0,384	0,703
	DOL	-0,002	0,000	-0,098	-0,594	0,556

a. D ep end ent Variabl e: ABRESID

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t- 1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Mod el Summary

Mod el	R	R Squar e	Adjust ed R Squar e	Std. Error of th e Estimat e	Durbin-Watson
1	0,399a	0,159	0,113	0,02116	1,714

a. Predictors: (Constant), DOL, CURRENT RATIO
b. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,714 berada dalam rentang ideal di sekitar angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model penelitian Anda, sehingga asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

B. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t merupakan salah satu tahap krusial dalam analisis regresi untuk menguji keberartian koefisien secara individu. Dalam penelitian Anda, uji ini akan membuktikan apakah secara parsial Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan benar-benar memiliki dampak yang nyata terhadap Kinerja Keuangan. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko tersebut secara mandiri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap naik turunnya performa keuangan perusahaan.

Tabel 5 Uji T

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,001	0,008		-0,180	0,858
	CURRENT RATIO	0,010	0,004	0,399	2,613	0,013
	DOL	0,012	0,000	0,015	0,098	0,922

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dari 2 variabel Hanya Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan di tujukkan nilai Sig. 0,013 < 0,05. Sedangkan, Risiko Bisnis menunjukkan tidak berpengaruh signifikan karena nilai Sig. 0,922 > 0,05.

Uji f

Uji F, atau yang dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali, (2021) Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian tersebut dianggap layak atau fit, yang berarti kombinasi dari variabel-variabel risiko tersebut memang mampu menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan secara kolektif.

Tabel 6 Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	2	0,002	3,415	0,044b
	Residual	0,016	36	0,000		
	Total	0,019	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DOL

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,415 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,044. Karena nilai Sig. 0,044 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7 Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,399	0,159	0,113	0,02116	1,714

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DOL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi sebesar 0,159 menunjukkan bahwa variabel Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 15,9% terhadap variabel Kinerja Keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hubungan ini terjadi karena tingkat risiko keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan sumber dayanya, semakin tinggi risiko yang tidak terkendali, seperti beban utang yang berlebihan atau ketidakpastian arus kas, maka semakin besar pula tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni et al., (2025) yang menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on aset*, hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dan stabil mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, serta kepercayaan dari kreditur ini mempermudah proses operasional tanpa hambatan likuiditas, yang pada akhirnya mendorong kelancaran aktivitas bisnis untuk menciptakan laba bersih yang optimal.

Pengaruh DOL Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi operasional perusahaan tidak menjadi penentu utama tinggi rendahnya profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh efektivitas strategi mitigasi risiko internal atau kemampuan perusahaan dalam mendiversifikasi lini bisnisnya sehingga dampak negatif operasional dapat diredam. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinggi et al., (2021)) Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *Degree Of Operating Leverage* (DOL) tidak memiliki dampak signifikan terhadap *Return On Aset*, hal ini dikarenakan Tinggi atau rendahnya DOL sangat dipengaruhi oleh proporsi biaya tetap (seperti depresiasi mesin atau gedung) dalam struktur biaya operasional. Apabila volume penjualan perusahaan relatif stabil atau tidak mengalami gejolak yang masif, maka potensi (*leverage*) dari biaya tetap tersebut tidak akan tereksekusi secara maksimal untuk memengaruhi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Akibatnya, fluktuasi nilai DOL tidak memberikan perubahan yang berarti pada efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (ROA).

Pengaruh Simultan *Current Ratio* dan DOL Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa DOL dan *current ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Pengaruh simultan ini terjadi karena kedua risiko tersebut merupakan pilar utama dalam stabilitas perusahaan; ketika risiko operasional dari sisi bisnis dan risiko beban utang dari sisi keuangan dikelola secara terintegrasi, perusahaan mampu menciptakan efisiensi yang lebih kuat. Keterkaitan antara pengendalian biaya operasional dan manajemen struktur modal yang tepat memberikan

kepastian arus kas yang lebih stabil, yang pada akhirnya secara kolektif mendorong peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intihanah et al., (2025) yang menyatakan bahwa risiko bisnis dan risiko keuangan merupakan dua komponen yang menyusun risiko total suatu perusahaan, dan keduanya secara simultan memengaruhi kinerja keuangan (Profitabilitas) yang diukur dengan return on assets (ROA).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi periode 2022 - 2024, dapat disimpulkan bahwa current ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas melalui aset lancar berperan krusial dalam menjaga stabilitas laba perusahaan. Di sisi lain, DOL secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa sensitivitas laba operasional bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan fluktuasi profitabilitas pada periode tersebut.

Secara simultan, *current ratio* dan DOL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun DOL secara mandiri tidak berdampak besar, namun pengintegrasian antara pengelolaan current ratio dan risiko operasional secara bersama-sama tetap menjadi kunci utama dalam mencapai target ROA yang optimal. Dengan demikian, hipotesis pertama dan ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima, sementara hipotesis kedua ditolak.

B. SARAN

1. Bagi Perusahaan Asuransi: Manajemen perlu memperketat pengawasan dan pengelolaan risiko keuangan (likuiditas) melalui optimalisasi aset lancar karena terbukti berdampak krusial terhadap stabilitas laba. Selain itu, strategi mitigasi risiko bisnis tetap

harus diintegrasikan secara bersamaan dengan risiko keuangan karena kombinasi keduanya terbukti efektif mendongkrak kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel perusahaan asuransi atau memperpanjang periode pengamatan. Peneliti mendatang juga dapat menambahkan variabel atau proksi manajemen risiko lain yang lebih spesifik bagi industri asuransi, seperti *Risk-Based Capital* (RBC) atau rasio beban klaim.

3. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo: penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembaruan materi perkuliahan Manajemen Risiko dan Keuangan, sekaligus menjadi referensi empiris tambahan di perpustakaan bagi mahasiswa yang mengkaji topik serupa.

DAFTAR REFERENSI

Defi, U., Manao, A., & Dewi, I. K. (2025). *Economics and Finance The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on Financial Performance*. *5*(1), 125–144. https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.6983

Dharmawati, N. F., & Akhirruddin, A. (2024). *Analisis Pengaruh Risk Based Capital , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress : Studi Kasus Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2022*. *5*(6), 3730–3746.

Dudi Rudianto, A. H. D. (2021). RISIKO KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI BEI. *JURNA SIKAP*, *6*(1), 64–85.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Royani Hamzah*, Rista Amelia, S. K. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA BANK SUMSEL BABEL SYARI'AH KC. BELITANG Imam. *JURNAL PENDIDIKAN*, *5*(Xx), 1490–1502.

Intihanah1, Syaiah2, & Wa Ode Asyra Aulia Mahrami3. (2025). PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL AKUTANSI DAN KEUANGAN*, *10*(01), 101–115.

Jaya, F. (2024). *Analisis Rasio Keuangan untuk Bisnis yang Berkelanjutan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. *4*(1), 340–349.

Jayadi1, R., & , Mulya Rafika2, M. R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan dan Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(3), 26973–26982.

Masita, N., & Nianty, D. A. (2021). *RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). TBK*.

Permana, E., & Agustina, Y. (2021). *PENGARUH RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN STRUKTUR MODAL*. *19*(1), 51–69.

Pratama, R. S., Rahmi, M., Pembangunan, U., Veteran, N., Korespondensi, P., & Risiko, M. (2023). *Islamic Economics and Business Review*. *2*(1).

Prayogi, F., Inayah, N., & Daulay, A. N. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *29*, 99–107. https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.19481

Putra, R., & Hasibuan, A. (2024). *Manajemen Risiko Operasional pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bengkulu*. *3*(4), 879–891.

Wahyuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2015). *ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)*.

Yusniar, D. A. H. dan M. W. (2021). DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI. *JURNAL ILMIAH INDONESIA*, *6*(2), 608–619.